

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan

¹Luh Pande Eka Setiawati¹, ²Ni Putu Ayu Mirah Mariati, ³Kadek Indah Kusuma Dewi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

¹setyapande@unmas.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 17/12/2022

Diterima : 02/01/2022

Dipublikasi : 02/01/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang dan konsumsi sebagai sampel dan ditentukan sampel sebanyak 120 perusahaan yang diamati. Penelitian ini memilih regresi linier berganda untuk menguji model yang ada karena variabel bebasnya lebih dari satu. Hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai (1) pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan adalah negatif namun tetap signifikan dengan nilai koefisien -0,167 dan signifikansi 0,041; (2) CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -0,018 dan signifikansi 0,000; (3) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi dan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,204 dan signifikansinya sebesar 0,000; (4) Size tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi yang digunakan sebagai data penelitian dan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,961; (5) jika diuji secara simultan, ternyata semua variabel independen yang digunakan sebagai faktor pengaruh dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Fhitung sebesar 70,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur agar hasil penelitian lebih umum.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah agar dapat mencapai peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat meningkat tergantung dari harga saham perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan mengelola dana internal dan eksternal untuk menjalankan operasional perusahaan. Nilai perusahaan juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan, apakah baik atau buruk. Kinerja perusahaan merupakan suatu pencapaian yang ingin dicapai oleh perusahaan dan biasanya ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang baik, dengan melihat nilai perusahaan yang ditampilkan oleh investor perusahaan atau pengguna laporan keuangan dapat mengetahui apakah operasi perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas dan pemerataan telah berjalan dengan baik. Biasanya untuk menilai baik atau buruknya nilai suatu perusahaan, para pengguna laporan keuangan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk membacanya.

Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian annual report yang rapi. Laporan tahunan dirancang untuk membantu pengguna laporan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel laporan tahunan dan menunjukkan kinerja keuangan

suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat berubah setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan tersebut. Perubahan yang terjadi pada laporan posisi keuangan tentunya akan mempengaruhi harga saham secara keseluruhan. Dan tentunya harga saham ini merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan ingin mencapai kinerja yang maksimal maka perusahaan harus memperhatikan harga saham perusahaan tersebut agar lebih menarik bagi investor.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dilihat melalui kemampuannya ketika manajemen dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola seluruh dana yang ada di perusahaan, baik aset, utang, maupun modal. Kinerja tersebut dirangkum dalam bentuk rasio yang merupakan bagian dari kinerja keuangan. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan elemen yang menjadi tolok ukur ketika perusahaan berusaha menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA, CR, Size, dan DER, dan keempat pengukuran tersebut telah melihat keseluruhan sisi akun laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laporan laba/rugi.

Rasio profitabilitas yang dianggap paling menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba adalah ROA, karena melalui rasio ini manajemen dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mencapai laba pada titik pengembalian yang diharapkan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba Return on assets yang nilainya positif dapat diartikan sebagai jumlah dana operasional dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan bagaimana perusahaan memberikan keuntungan kepada investor berdasarkan pengelolaan aset tersebut. Sebaliknya, jika return on assets yang dihitung dengan ROA menunjukkan nilai negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian. Dibandingkan dengan ROA yang melihat dari sisi rentabilitas, jika pengukuran rasionya menggunakan CR, berarti investor menilai perusahaan dari sisi utang, terutama kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendeknya. Hal ini mampu menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dari segi utang lancar. Disisi ini sebagai peneliti kita harus memahami apa fungsi kita menggunakan CR untuk menentukan kinerja keuangan, dan kita harus memahami konsep bahwa nilai CR ini hanya akan memberikan gambaran kasar atau analisa yang tidak detail tentang kondisi perusahaan secara global. Oleh karena itu, investor sebagai pengguna laporan keuangan tidak dapat hanya mengambil keputusan berdasarkan rasio CR saja, melainkan harus melihat analisis yang kualitatif dan lebih komprehensif untuk membandingkan rasio-rasio tersebut berdasarkan berbagai akun yang berbeda. Selanjutnya rasio kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk melihat apakah operasi perusahaan telah berjalan efektif dan efisien adalah DER, dimana rasio ini melihat bagaimana perusahaan melunasi kewajibannya dengan menggunakan modalnya. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. DER digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur modal perusahaan. Terakhir, untuk mengukur nilai perusahaan, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat nilai perusahaan secara kasat mata menggunakan ukuran struktur modalnya.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia juga berdampak pada dunia investasi. Sejak diumumkannya kasus Covid-19, tren IHSG menurun. Pada tahun 2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat positif sebesar 1,58% dan mengalami kinerja negatif sebesar 6,89% untuk industri penyedia makanan dan minuman. Kinerja negatif sepanjang tahun 2020, akibat dampak pandemi virus Covid 19. Namun industri ini menarik bagi investor karena menyediakan kebutuhan konsumen, sehingga memiliki risiko persaingan yang ketat (Bursa Efek Indonesia, 2020). Menurut survei sosial demografi Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 merilis hasil persentase perubahan konsumsi masyarakat yaitu produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman naik 46,1%, listrik naik 37,3%, angkutan umum naik hanya 7,8%, dan bahan bakar

minyak naik hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa ponsel meningkat lebih dari 50%. Persentase perubahan konsumsi masyarakat tertinggi dari 5 barang konsumsi tersebut adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman siap saji. Produk dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari Kontan pada 03 April 2020, melansir data mingguan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan 6,01 pertumbuhan. %, dan sektor barang konsumsi yang menguat 5,46% dalam sepekan (Surhardi, 2020)

Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas, terdapat tiga sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor industri kimia dasar, sektor manufaktur, dan sektor barang konsumsi. Jumlah perusahaan di industri barang konsumsi telah meningkat. Jumlah perusahaan pada tahun 2019 mengalami penambahan sebanyak 3 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan pada tahun 2020 terjadi penambahan sebanyak 7 perusahaan. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perusahaan yang telah go public yang kemudian tergabung dalam sektor industri barang konsumsi. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang tergabung dalam industri barang konsumsi maka persaingan dalam aspek dunia bisnis semakin ketat, namun justru dengan adanya tantangan tersebut dapat meningkatkan kapabilitas yang akan berdampak pada kemajuan sektor bisnis sehingga tujuan perusahaan tercapai, sehingga tantangan ini tidak selalu berdampak negatif.

II. STUDI LITERATUR

(Dewi, 2017) menyatakan bahwa penekanan pada informasi yang dijelaskan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada pihak yang lebih luas melalui nilai perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Teori ini juga menekankan bahwa pemberian sinyal kepada investor tentang nilai perusahaan akan berdampak pada keputusan investor dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan dan hal itu tertuang dalam besaran rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai perusahaan.

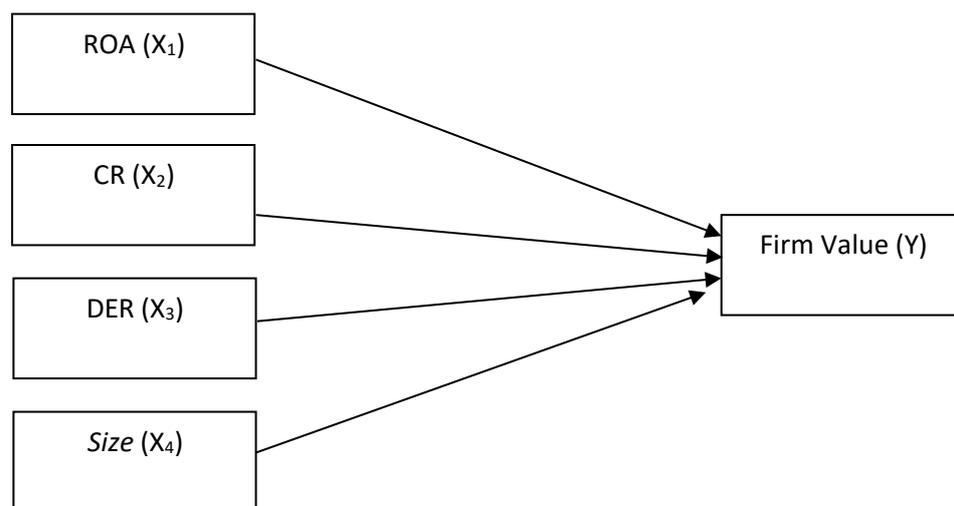
Rasio profitabilitas sering ditonjolkan karena dianggap sebagai ukuran paling efektif dari nilai laba perusahaan, karena rasio ini dapat menilai laba masa lalu dan memproyeksikannya ke masa depan. Melalui ROA, pembaca laporan keuangan juga dapat menilai efektivitas manajemen berdasarkan jumlah dana yang diinvestasikan. Selanjutnya investor dapat menilai likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio CR, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Terakhir, rasio keuangan yang digunakan adalah DER yang merupakan rasio yang mengukur solvabilitas dengan membandingkan nilai utang dengan nilai ekuitas perusahaan. Selain ketiga faktor tersebut yang merupakan cerminan dari rasio kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukurannya karena semakin besar ukuran suatu perusahaan berarti semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan dan sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga perusahaan memiliki nilai sesuai dengan jumlah yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang diperoleh pengguna laporan keuangan memberikan informasi tentang efektifitas dan tinggi rendahnya produktivitas perusahaan.

Rasio ROA yang tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan lebih tinggi tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Lestari & Rahmayanti, 2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan cenderung gagal memenuhi kewajiban utangnya saat ini, artinya semakin besar rasio CR, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dananya dan semakin tinggi nilai perusahaan. (Utami & Welas, 2019) memberikan bukti empiris bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio DER menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk membayar utangnya dengan modal yang dimilikinya, rasio DER yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. (Utami & Welas, 2019) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang lebih baik dan dianggap lebih mampu mencerminkan tingkat keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suffah & Riduwan, 2016). (Setiawati, 2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi lima dan dikelompokkan menjadi efek parsial dan simultan. Hipotesis pertama adalah ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis terakhir dalam penelitian ini atau hipotesis kelima kinerja keuangan (ROA, CR, dan DER) dan ukuran berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investor dalam memutuskan pendanaan perusahaan membutuhkan informasi dimana informasi ini diperoleh berupa sinyal positif/negatif mengenai nilai perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan yang menunjukkan rasio kinerja keuangan. Selain itu juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan, kerangka penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



III. METODE

Penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang mengambil langsung laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI periode 2018-2021 digunakan dalam penelitian. Sebelum menentukan besar sampel perusahaan yang diamati digunakan, digunakan purposive sampling sebagai kriteria untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan di sektor konsumsi. Penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan terlebih dahulu menguji asumsi klasik model regresi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan nilai-nilai untuk menjelaskan asumsi klasik sampel yang akan digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini. Uji klasik dibagi menjadi empat langkah, yaitu uji normalitas, kemudian uji multikolinearitas menilai toleransi dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menilai residual absolut dari variabel dependen, dan terakhir uji autokorelasi. Pada Tabel 1. data dipastikan berdistribusi normal karena lolos kriteria uji normalitas dengan nilai

0,104 > 0,05. Pengujian selanjutnya juga menunjukkan bahwa data telah lolos uji multikolinearitas karena tidak menunjukkan multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel. independen atau tidak memiliki hubungan yang sempurna antara variabel independen. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi RES2 di atas 0,05, artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak homo atau tidak memiliki varians yang sama antar variabel bebas atau nilai residual antarpengamatan tidak memiliki nilai yang sama.

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Durbin Watson
		Toleransi	VIF		
ROA (X ₁)		0,966	1.035	0,182	
CR (X ₂)		0,829	1.206	0,071	
DER (X ₃)	0,378	0,824	1.214	0,061	2.210
Ukuran (X ₄)		0,946	1.057	0,550	

Sumber: data olahan, 2022

Dari tabel 2 dibawah ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi bahwa koefisien ROA sebesar -0,167, CR sebesar -0,018, DER sebesar 0,204, dan Size sebesar 0,000 dengan konstanta sebesar 0,289.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Makna
ROA (X ₁)	-0,167	0,041
CR (X ₂)	-0,018	0,000
DER (X ₃)	0,204	0,000
Ukuran (X ₄)	0,000	0,961
Konstanta: 0,289	Y = 0,289 - 0,167X₁ - 0,018X₂ + 0,04X₃ + 0,000X₄	
R Square yang Disesuaikan: 0,700		

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Nilai garis persamaan regresi ditunjukkan dengan penjelasan sebagai berikut, nilai =0,289 artinya jika X₁, X₂, X₃, dan X₄ adalah nol, maka Y adalah 0,289. X₁ memiliki nilai negatif sebesar 0,167 artinya jika rasio ROA meningkat sebesar 0,167 maka nilai perusahaan menurun sebesar 16,7 persen. X₂ memiliki nilai negatif sebesar 0,018, jika rasio CR meningkat sebesar 0,018 maka nilai perusahaan menurun sebesar 1,8 persen. X₃ sebesar 0,204 artinya jika rasio DER meningkat sebesar 0,204 maka nilai perusahaan meningkat sebesar 20,4 persen. Terakhir, X₄ menunjukkan nilai 0,000 artinya jika ukurannya besar atau kecil tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Koefisien determinasi menjelaskan jangkauan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan adjusted R square sebesar 0,700 artinya semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 70 persen sedangkan sisanya sebesar 30 persen dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -2,068 dengan signifikansi 0,041 < α = 0,05 artinya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dimana

H1 ditolak. Pada penelitian ini rasio ROA yang tinggi tidak menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang dijadikan sebagai bagian dari sampel penelitian. Hal ini dikarenakan dari data yang digunakan kinerja manajemen dalam manajemen aset terlihat kurang efisien dan efektif, hal ini tercatat pada laba bersih perusahaan sampel yang digunakan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal walaupun jumlah aset yang dimiliki sangat besar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Lestari & Rahmayanti, 2019) namun didukung oleh penelitian (Triagustina et al., 2015) yang sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan thitung negatif 4,562 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CR yang tinggi kemungkinan memiliki kelebihan aktiva lancar yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi tidak baik sehingga nilai perusahaan menjadi rendah. Aktiva lancar umumnya tidak menghasilkan return yang tinggi sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari sudut pandang investor, CR ratio yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki idle cash yang cukup tinggi sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan thitung sebesar 13,073 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, perusahaan dengan rasio DER yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menggunakan modal dari pihak ketiga untuk mengembangkan usaha dan return yang mungkin diperoleh di masa depan lebih tinggi sehingga memberikan sinyal positif dan menarik minat investor lainnya. Untuk berinvestasi. Investor yang melakukan investasi membuat harga saham meningkat dan kenaikan harga saham ini menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Uji parsial terakhir menunjukkan thitung sebesar 0,049 dengan nilai signifikansi $0,961 < \alpha = 0,05$ artinya size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan tidak menunjukkan perbedaan skala yang besar sehingga tidak menunjukkan perusahaan mana yang termasuk dalam perusahaan besar, sedang, atau kecil dan hal ini berdampak pada hasil penelitian yang dihasilkan. Sampel perusahaan observasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari hasil analisis data diperoleh nilai Fhitung sebesar 70,368 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya secara simultan X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y. ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ditambah dengan CR yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan modal sendiri, dan DER yang menunjukkan rasio kepemilikan utang dan ekuitas, dan terakhir ukuran perusahaan yang menunjukkan perbedaan skala aset masing-masing perusahaan jika digabungkan keempatnya akan dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan yang akan diinvestasikan. Sehingga bagi investor keempat nilai tersebut dapat menjadi sinyal positif atau negatif dan nantinya akan mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi atau tidak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan telah diuji secara sistematis sehingga diperoleh bukti empiris, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini. (1) Hasil uji H1 memberikan bukti empiris bahwa ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Ukuran tidak mempengaruhi nilai perusahaan; dan (4) ROA, CR, DER, Size secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh peneliti saat ini kepada peneliti selanjutnya berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya: Disajikan agar investor memperhatikan rasio kinerja keuangan dari berbagai sisi laporan keuangan (tidak hanya melihat ukuran perusahaan). Laba dengan mempertimbangkan rasio kinerja keuangan yang lebih lengkap, gambaran nilai perusahaan akan lebih komprehensif. Detail dan menunjukkan nilai sebenarnya.

Peneliti selanjutnya dapat mengubah populasi dan sampel dengan menggunakan semua perusahaan manufaktur sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasikan.

VI. REFERENSI

- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Lestari, & Rahmayanti. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2010-2014. *Wawasan Manajemen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1).
- Setiawati. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12.
- Suffah, & Riduwan. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surhardi. (2020). Sektor Industri Dasar dan Barang Konsumsi Jadi Penopang IHSG Penkan. *Kontan*.
- Triagustina, Sukarmanto, & Helliana. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).